

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA PANJAT TEbing DI SMA NEGERI 11
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Surya Agung Pangestu
NIM. 20601241061

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA PANJAT TEBING DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

SURYA AGUNG PANGESTU


20601241061

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 12 Juli 2024

Mengetahui
Kordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001


Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.s., Ph.D.
NIP. 197504142001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Agung Pangestu
NIM : 20601241061
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap
Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing
di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Yang menyatakan,

A yellow rectangular official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek). The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENDIKBUDRISTEK' and 'METAL TEMPER'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the text '26ALX335286390' is visible.

Surya Agung Pangestu
NIM. 20601241061

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA PANJAT TEBING DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

SURYA AGUNG PANGESTU

20601241061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.s., Ph.D.	Ketua Penguji		20/08/2024
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd	Sekretaris		19/08/2024
Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes	Penguji Utama		26/08-2024

Yogyakarta, 26 Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Apapun diri kita jadilah yang terbaik”
(Penulis)

“Tidak ada hidup tanpa masalah,
tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah, tetap bertahan”
(Penulis)

“Jangan menilai saya dari keberhasilan saya, nilailah saya dari berapa kali saya
terjatuh dan bangkit kembali”
(Nelson Mandela)

“Jangan takut, sebab Aku menyertaimu, jangan cemas, sebab Aku Allahmu.
Engkau akan Kuteguhkan dan Kutolong, Kutuntun dengan tangan-Ku yang
membawa kemenangan”
(Yesaya 40:10)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati, sayangi dan cintai, Bapak Budi Purnomo dan Ibu Sri Lestari yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan hingga saat ini sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik dan lancar.
2. Kakak yang saya banggakan Pramudya Adi Pangabekti dan adik saya tersayang Sukma Lintang Cahyani yang selalu memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman kelas PJKR A yang selalui bersedia untuk bertukar pikiran dan memberi motivasi tiada henti.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta”, dapat berjalan dengan lancar. Di sadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini di sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Caly Setiawan, S.Pd., M.s., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Drs. Raden Sunardianta. M.kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah ikhlas membimbing, memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Ibu Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes selaku Penguji Utama pada sidang skripsi yang telah memberikan ilmu, masukan dan saran yang membangun untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd selaku Sekretaris pada sidang skripsi yang telah memberikan berbagai ilmu, masukan dan saran yang membangun untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru PJOK, Pelatih Ekstrakurikuler panjat tebing, dan peserta didik di SMA Negeri 11 Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman PJKR A 2020 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan YME dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Surya Agung Pangestu
NIM 20601241061

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA PANJAT TEBING DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Surya Agung Pangestu
NIM. 20601241061

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau pandangan peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing yang ada di SMA N 11 Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan survei deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh 9 responden. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola persepsi peserta didik melalui interpretasi skor positif dan negatif dari hasil pengisian instrumen penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara mendalam, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan sikap positif selama latihan. Namun, ada juga peserta didik yang enggan berpartisipasi karena minat mereka yang rendah terhadap olahraga tersebut.

Kata kunci: Persepsi, Peserta Didik, Ekstrakurikuler Panjat Tebing.

STUDENTS' PERCEPTION OF THE CLIMBING SPORTS EXTRACURRICULAR AT SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Surya Agung Pangestu
NIM. 20601241061

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the perception or views of students regarding rock climbing sport extracurricular activities at SMA N 11 Yogyakarta (Yogyakarta 11 High School) and the factors that affect them. The research method used a quantitative approach. This approach utilized a descriptive survey with data collection through questionnaires filled out by 9 respondents. The data were analyzed by using descriptive statistical techniques to identify patterns of student perception through interpretation of positive and negative scores from the results of filling out the research instrument. The research findings reveal that most students have a positive perception of rock climbing sport extracurricular activities. They participate in this activity enthusiastically and show a positive attitude during training. However, there are also students who are reluctant to participate because of their low interest in the sport.

Keywords: Perception, Students, Rock Climbing Extracurricular.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi	9
2. Ekstrakurikuler.....	20
3. Hakikat tentang Panjat Tebing	31
4. Peserta Didik	44
5. Profil SMA N 11 Yogyakarta	46
6. Ekstrakurikuler Panjat Dinding SMA N 11 Yogyakarta	47
7. Karakteristik Siswa SMA.....	48
B. Penelitian Yang Relevan.....	49

C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi Penelitian	53
2. Sampel Penelitian.....	54
D. Definisi Operasional Variabel	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan Dalam Penelitian	78
C. Implikasi Hasil Penelitian	79
D. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 3. Interpretasi Nilai r	58
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	59
Tabel 5. Pengkategorian Persepsi Peserta Didik terhadap ekstrakurikuler Panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta	60
Tabel 6. Data Responden Penelitian.....	61
Tabel 7. Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi	19
Gambar 2. Jalur Pemanjatan Kategori <i>Lead</i>	33
Gambar 3. Skema Pemanjatan Jalur Lead.....	33
Gambar 4. Jalur Pemanjatan Kategori Speed World Record	35
Gambar 5. Denah Lokasi Gedung SMA N 11 Yogyakarta.....	46
Gambar 6. Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 7. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta.....	63
Gambar 8. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Kepuasan	64
Gambar 9. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Frekuensi Partisipasi	64
Gambar 10. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Upaya Yang Dilakukan.....	66
Gambar 11. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Komitmen.....	67
Gambar 12. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Konsentrasi.....	68
Gambar 13. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Perhatian.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	84
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	85
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 4. Angket Instrumen Penelitian	87
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	91
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	92
Lampiran 7. Data Penelitian.....	93
Lampiran 8. Dokumentasi sarana dan prasarana.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan tentang aktivitas jasmani dan dengan menggunakan aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terdiri dari metode yang bersifat teoritis dan aktivitas praktis. Dari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah hanya pendidikan jasmani yang utamanya melibatkan aktivitas fisik atau aktifitas jasmani (Suherman, 2004).

Salah satu jenis aktivitas jasmani yang masuk dalam salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan berkembang di Indonesia ialah olahraga panjat tebing. Panjat tebing merupakan olahraga yang memiliki resiko tinggi dan penuh dengan tantangan. Panjat tebing merupakan olahraga yang cukup menantang mental manusia dengan tingkat kesulitan tinggi pada saat memanjat karena orang tersebut harus memiliki fisik yang kuat, kelenturan tubuh, pematangan teknik untuk dapat melakukan penempatan badan yang tepat serta kemampuan strategi yang tepat agar tidak salah (Rifandi, 2017)

Panjat tebing terus berkembang karena terus adanya kompetisi rutin di tingkat daerah, nasional, dan internasional yang diselenggarakan oleh federasi terkait. Dalam hal ini federasi tersebut adalah *International Federation of Sport Climbing* IFSC dan Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI). *World Cup* merupakan ajang kompetisi yang paling bergengsi di dunia panjat tebing

(IFSC, 2019). Kategori dalam olahraga panjat tebing dibedakan berdasarkan teknik dan cara memanjatnya. Dalam olahraga panjat tebing terdapat 3 kategori pemanjatan yaitu (1) kategori *lead*, (2) kategori *boulder*, (3) kategori *speed*.

Selain kegiatan intrakurikuler di sekolah yang dimana kegiatan tersebut merupakan pelajaran regular, namun sekolah juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di luar jam pelajaran. Pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler menekankan pada pendidikan akademik yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik seperti penugasan sementara. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat pilihan, sehingga ekstrakurikuler panjat tebing tidak wajib diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin mereka ikuti disesuaikan dengan kemampuan, minat, bakat, dan motivasi dari peserta didik sendiri. Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas, diharapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mempunyai target yang jelas dan mampu mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler dengan optimal.

Program ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mewadahi peserta didik mengembangkan pengetahuan, menyalurkan bakat, dan minat para peserta didik, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan tersebut hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Sebagaimana setiap kegiatan akan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, maka ini termasuk

kegiatan ekstrakurikuler. Masalah ekstrakurikuler di sekolah mencakup keterlibatan peserta didik, keterbatasan waktu yang disebabkan oleh tekanan akademis, kurangnya minat dan kesadaran tentang keberagaman kegiatan ekstrakurikuler serta ketidaksetaraan fasilitas dapat memberikan dampak negatif pada partisipasi peserta didik.

Karena olahraga panjat tebing merupakan olahraga ekstrem jadi pada kegiatan ekstrakurikuler perlunya pengawasan seorang pelatih yang mengetahui konsep dan prosedur dari olahraga tersebut. Selain itu di dalam olahraga panjat tebing juga perlunya memiliki peraturan yang membuat peserta didik semakin mengerti tentang beberapa nilai pendidikan yang akan tertanam pada saat melakukan ekstrakurikuler olahraga panjat tebing, seperti disiplin, inisiatif, kerja keras, kerja sama, saling membantu, toleransi, kreatif, mandiri dan menghargai prestasi. Dengan adanya nilai nilai pendidikan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panjat tebing bisa menerapkannya di saat latihan ataupun kompetisi (Saputro,2014). Dengan adanya beberapa pelatih ekstrakurikuler yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan seperti kedisiplinan namun justru ke arah kemampuan ataupun prestasi yang dapat dihasilkan oleh peserta didik. Perlu diketahui sebagai pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang tidak hanya mengasah kemampuan dan kekuatan peserta didik saja namun juga menerapkan nilai-nilai kependidikan kepada peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun potensi pendidikan yang ditawarkan oleh olahraga panjat tebing, minat peserta didik masih rendah untuk berpartisipasi.

Persepsi merupakan sensasi seseorang terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Slameto (1995) menyatakan persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Dengan adanya persepsi mengenai kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik mampu mengenal objek-objek dan fakta-fakta melalui pengamatannya. Pentingnya melakukan penelitian tentang persepsi kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu hal, yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan keputusan. Hasil penelitian tentang persepsi dapat membantu dalam mengambil kebijakan, pendidik, dan pembuat keputusan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.

SMA N 11 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah di Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1989. Sebelum menjadi SMA N 11 sekolah ini ditempati Sekolah Pendidikan Guru Negeri 1 Yogyakarta. Meskipun demikian sekolah ini menempati gedung yang bernilai sejarah karena telah digunakan sejak zaman penjajahan. Gedung yang telah berdiri sejak tahun 1897 ini mengalami berbagai renovasi hingga saat ini tepatnya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di SMA N 11 Yogyakarta. Kompleks sekolah ini berada di sisi timur jalan A.M. Sangaji No 50, menghadap ke barat. Ekstrakurikuler di SMA N 11 Yogyakarta cukup banyak, seperti paskibra, fotografi, bulu tangkis, futsal, paduan suara, pecinta alam, karawitan, panjat tebing, dan masih banyak lagi.

Dalam kenyataannya, setiap peserta didik memiliki beragam persepsi mengenai kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing. Mereka yang menyadari akan manfaat yang diperoleh ketika mengikuti ekstrakurikuler tersebut cenderung memiliki persepsi positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing. Sedangkan persepsi negatif peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing dapat disebabkan oleh peserta didik yang tidak menyadari manfaat mempelajari olahraga panjat tebing karena kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing bersifat pilihan dan tidak terlalu penting sehingga tidak wajib diikuti oleh semua peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 11 Yogyakarta ialah Ekstrakurikuler Panjat Tebing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik dan guru pembina ekstrakurikuler panjat tebing diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 11 Yogyakarta terbilang tidak optimal. Faktanya meskipun sarana dan prasarana yang dibidang cukup maksimal tetapi sedikit peserta didik yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler panjat tebing. Dilihat dari beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panjat tebing, mereka mengikutinya bukan karena keinginan sendiri namun ajakan dari teman, Selain itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing antara lain: minat dan bakat, tuntutan akademik, dukungan orang tua, kesadaran akan manfaat dan tujuan, pengaruh guru dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti persepsi peserta didik terhadap

ekstrakurikuler panjat tebing. Peneliti tertarik untuk meneliti di suatu sekolah menengah atas, yakni SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing Di SMA Negeri 11 Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih terbilang kurang optimal.
3. Belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ada maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan menggambarkan mengenai olahraga panjat tebing untuk peserta didik khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga panjat tebing, dan lebih mengenalkan olahraga panjat tebing kepada peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta.
 - b. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur tentang bagaimana persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik SMA Negeri 11 Yogyakarta khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler panjat tebing dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik akan menambah pengetahuan tentang olahraga panjat tebing dengan menerapkan nilai nilai pendidikan.

- b. Bagi guru SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat memecahkan permasalahan dalam mengkondisikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga panjat tebing ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Setiap orang memiliki pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap obyek rangsang yang sama. Perbedaan ini terjadi tergantung oleh beberapa hal salah satunya adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan informasi, menanggapi, serta mengorganisir informasi yang ia dapatkan. Beberapa ahli telah mengungkapkan definisi yang bermacam-macam tentang persepsi, walaupun makna atau intinya sama.

Dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2005) dikatakan bahwa “persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra”. Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007, p. 7) persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indra manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh

individu melalui alat indra atau juga disebut sebagai proses sensori (Walgito, 2005). Menurut Slameto (1995) persepsi merupakan proses masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indra. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang diterimanya melalui pengamatan dengan menggunakan indra-indra.

Sarwono (2009) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman yang dapat digunakan untuk membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya itu yang selanjutnya di orientasi. Peneliti lain, Waidi (2006), menyatakan bahwa persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Persepsi diibaratkan seperti file yang ada di dalam alam bawah sadar kita yang tersimpan dengan rapi. File ini akan muncul ketika ada pemicu atau suatu kejadian yang membukanya.

Robbins et al. (2009) mengungkapkan bahwa persepsi (perception) adalah sebuah proses di mana individu menginterpretasikan dan mengatur kesan-kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang ditangkap atau diterima seseorang biasa saja berbeda dari realita walaupun sebenarnya perbedaan itu adalah hal yang tidak perlu namun pada dasarnya perbedaan ini bisa saja timbul. Contohnya adalah tidak semua orang menangkap secara positif kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Beberapa orang dapat menangkap kebijakan tersebut

secara positif namun pasti ada juga beberapa orang yang menangkapnya atau mempersepsikannya secara negatif.

Hardjana (2003) mendefinisikan persepsi sebagai pandangan seseorang terhadap kenyataan. Persepsi adalah proses kompleks dan dilakukan seseorang untuk memilih, mengatur, serta memberikan makna terhadap kenyataan yang ditemui disekelilingnya. Persepsi ini dipengaruhi oleh pendidikan, kebudayaan, serta oleh pengalaman.

Suranto (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimulus yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/hubungan dengan dunia sekelilingnya.

Berdasarkan pengertian persepsi dari para ahli diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan pandangan atau pemahaman seseorang terhadap kenyataan, dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Proses ini kompleks dan melibatkan pemilihan, pengaturan, dan pemberian makna terhadap stimulus yang ditemui di sekitar individu. Secara sederhana, persepsi dapat dianggap sebagai proses internal individu dalam memahami hubungan dengan dunia sekitarnya.

b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2005) bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berkaitan dengan hal di atas maka semua komponen itu bekerja bersama-sama untuk membentuk pengalaman persepsi, di mana stimulus diolah oleh alat indra, dipindahkan oleh saraf dan diinterpretasi oleh otak dengan adanya perhatian sebagai langkah awal dalam proses tersebut karena apabila ada dari salah satu komponen diatas tidak berfungsi secara baik atau bahkan tidak ada maka manusia akan berpersepsi kurang maksimal bahkan bisa tidak berpersepsi. Sehingga ketiga komponen di atas harus saling melengkapi agar suatu persepsi bisa terjadi secara maksimal.

Menurut Thoha (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal (perasaan, sikap, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi). Faktor eksternal (latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan disekitar, intensitas ukuran, dan hal baru).

Menurut penemuan Jack Canfield dalam Sugihartono (2007) menunjukkan bahwa orang tua atau guru yang lebih tertarik memperhatikan kekurangan-kekurangan anak dan cenderung mengabaikan kelebihan atau perilaku positif anak akan mengakibatkan anak kurang dapat mengenal, menghargai maupun mengembangkan sikap dan perilaku positif, serta cenderung lebih peka dalam sikap perilaku negatif.

Irwanto dkk (1989) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat adalah rangsang yang bergerak atau dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati.
- 3) Nilai-nilai kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungan sekitarnya.

Dengan pertimbangan terhadap faktor-faktor seperti perhatian, cara melihat rangsangan, nilai kebutuhan, dan pengalaman menunjukkan bahwa persepsi antara individu satu dengan individu

lainnya bersifat divergen atau yang selalu memperhatikan banyak aspek. Perbedaan dalam karakteristik dan variable personal setiap individu, seperti tingkat perhatian yang beragam, fokus pada aspek-aspek yang berbeda, serta cara unik dalam menggambarkan rangsangan, menjadi penyebab utama perbedaan ini. Jadi, karena adanya perbedaan-perbedaan dalam faktor-faktor individu, persepsi yang terbentuk pada setiap individu akan memiliki ciri khasnya sendiri dan dapat bervariasi secara signifikan antara satu orang dengan yang lainnya.

Menurut Gibson, dkk dalam Rahmatullah (2014), ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada

bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas

f) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada

waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Ukuran dan Penempatan Dari Objek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b) Warna dari Objek

Obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

- c) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) *Motion* atau Gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berperan terbentuknya persepsi seseorang adalah adanya faktor dari dalam diri individu (internal), faktor dari luar individu (eksternal) serta adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antara individu. Persepsi muncul dikarenakan adanya suatu objek yang diamati. Akan tetapi persepsi yang diungkapkan oleh seseorang tidak mutlak karena dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu tersebut. Sehingga dalam penelitian ini diambil beberapa indikator yang digunakan yang bersumber pada tulisan Thoha (2005) dimana faktor-faktor yang digunakan adalah faktor internal (minat, motivasi dan perhatian). Faktor eksternal (kebutuhan).

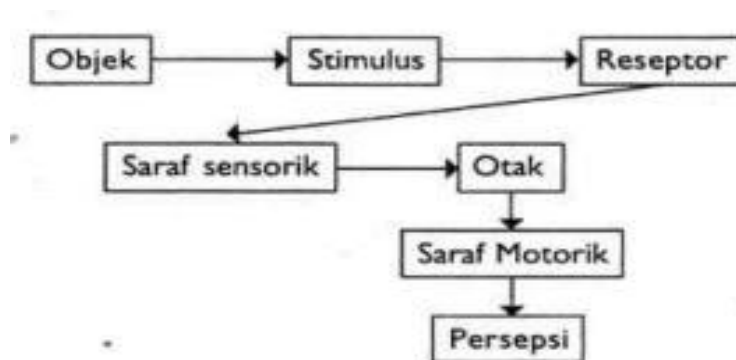
c. Proses persepsi

Untuk mengadakan persepsi, individu akan mengalami proses persepsi yaitu proses di mana terdapat objek sampai terciptanya sebuah persepsi. Sunaryo (2004) menyatakan bahwa terdapat tiga proses persepsi, antara lain:

- 1) Proses fisik atau kealaman, yaitu sebuah proses dimulai dari objek kemudian stimulus yang akhirnya diterima oleh reseptor atau alat indra.
- 2) Proses fisiologis, adalah proses ketika stimulus ditangkap saraf sensoris kemudian diteruskan ke otak atau pusat kesadaran
- 3) Proses psikologis, adalah proses di dalam otak mengolah stimulus sehingga individu dapat menyadari stimulus yang diterima.

Berikut ini merupakan proses persepsi yang dikemukakan oleh sunaryo digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi



Sumber : Sunaryo (2004)

Menurut Kotler dalam Twentinio (2013), Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi yaitu:

1) Perhatian Selektif

Orang mengalami sangat banyak rangsangan setiap hari, kebanyakan orang dapat dibanjiri oleh lebih dari 1.500 iklan per hari.

2) Distorsi Selektif

Kecenderungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan prakonsepsi kita. Konsumen akan sering memelintir informasi sehingga menjadi konsisten dengan keyakinan awal mereka atas merek dan produk (pandangan mengenai produk).

3) Ingatan Selektif

Orang akan melupakan banyak hal yang mereka pelajari, tapi karena adanya ingatan selektif, orang akan cenderung mengingat hal-hal baik yang disebutkan tentang produk pesaing.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat peserta didik. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah. Salah satu program pendidikan yang ada di sekolah selain program pembelajaran di dalam kelas pengembangan diri atau lebih dikenal dengan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan (2008), menyebutkan “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini didesain khusus untuk mengakomodasi minat dan bakat peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar

peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Hal ini juga didukung oleh pendapat shaleh (2005) yang menyatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar dan penunjang.

Ekstrakurikuler olahraga tidak hanya merupakan wadah bagi kegiatan sekolah saja, namun dapat juga dimanfaatkan dengan tujuan prestasi. Sebagaimana penjelasan Depdikbud yang dikutip Sumarjana (2004) bahwa “Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran tetap, maka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”. Menurut M. Nurrachmat. WS (2004) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dasar dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Menurut Roni Nasrudin (2010) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berbudi pekerti luhur
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) Sehat rohani dan jasmani
 - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 3) Mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa (2003) untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing - masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- d) Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

d. Keterlibatan Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial peserta didik tersebut. Roni Nasrudin (2010), menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik peserta didik aktivis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini:

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.

- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan peserta didik pada kegiatan yang mereka diikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

SMA Negeri 11 Yogyakarta terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai tempat yang mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 11 Yogyakarta antara lain: paskibra, fotografi, bulu tangkis, futsal, paduan suara, pecinta alam, karawitan, panjat tebing, dan masih banyak lagi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik SMA Negeri 11 Yogyakarta banyak mendapat prestasi yang membanggakan baik di tingkat regional maupun nasional.

e. Manfaat Ekstrakurikuler

Menurut Suryobroto (2009) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor

- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan secara individu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat peserta didik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat memberikan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di setiap sekolah dan diikuti oleh semua peserta didik.

f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi sekolah peserta didik di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensi yang dimilikinya.

Menurut Suryosubroto (2009), kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini bisa diperlukan waktu yang lama
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja

Selanjutnya menurut E. Mulyasa (2003) jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, Pecinta alam, Jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, Lokakarya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di setiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan

kemampuan dari masing - masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Dari uraian pada paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler dilihat dari waktu maka dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu tertentu saja. Jika dilihat dari kegiatannya ekstrakurikuler dibagi menjadi empat jenis yaitu krida, karya ilmiah, latihan dan seminar.

g. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai mekanisme kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013) sebagai berikut:

1) Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib.

2) Pelaksanaan

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah

atau wakil kepala sekolah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

3) Penilaian

Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

4) Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya

5) Daya Dukung

Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah baik langsung maupun tidak langsung.

3. Hakikat tentang Panjat Tebing

a. Pengertian Panjat Tebing

Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai digemari masyarakat Indonesia khususnya para pemuda dan orang yang berjiwa muda. Hal ini terlihat dari bertambah banyaknya perkumpulan olahraga panjat tebing dan klub-klub baik di kota maupun di daerah yang tergabung dalam suatu perkumpulan Federasi Panjat Tebing Indonesia yang biasa disingkat dengan FPTI.

Panjat tebing merupakan olahraga yang memiliki resiko tinggi dan penuh dengan tantangan. Panjat tebing merupakan olahraga yang cukup menantang mental manusia dengan tingkat kesulitan tinggi pada saat memanjat karena orang tersebut harus memiliki fisik yang kuat, kelenturan tubuh, pematangan teknik untuk dapat melakukan penempatan badan yang tepat serta kemampuan strategi yang tepat agar tidak salah (Rifandi, 2017).

b. Kategori dalam cabang olahraga panjat tebing

Kategori dalam olahraga panjat tebing dibedakan berdasarkan teknik dan cara memanjatnya. Dalam olahraga panjat dinding terdapat 3 kategori pemanjatan yaitu (1) kategori *lead*, (2) kategori *boulder*, dan (3) kategori *speed*. Antara gender juga dibedakan yaitu kategori putra dan putri. Berikut adalah penjelasan dari masing masing kategori dalam olahraga panjat tebing.

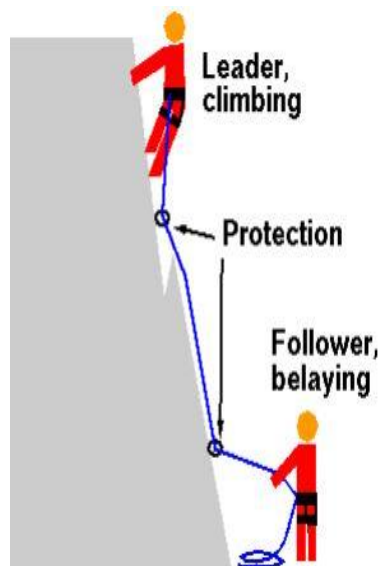
Kategori *Lead* adalah kategori pemanjatan rintisan atau pemanjat dengan memasang sendiri pengaman setiap 1 meter pada *runner* pengait dari suatu jalur pemanjatan. Tinggi papan pemanjatan adalah 15 sampai 20 meter. Penilaian dari kategori ini yaitu, setiap pegangan bernilai 1 *point*, semakin tinggi pemanjatannya otomatis semakin banyak pegangan yang dilewati berarti *point* yang diperoleh semakin banyak pula, pada kategori ini semakin banyak *point* yang dikumpulkan maka semakin tinggi peringkatnya. Dalam pemanjatan kategori *lead* atlet tidak boleh melewati *runner*, atlet harus memasangnya secara berurutan. *Finish* dari kategori ini adalah *Top Runner* atau *runner* terakhir yang paling atas dalam suatu jalur pemanjatan.

Gambar 2. Jalur Pemanjatan Kategori *Lead*



Sumber : Peneliti

Gambar 3. Skema Pemanjatan Jalur *Lead*



Sumber : <https://climbingschool.com.au/top-rope-sport-or-trad-which-is-right-for-you/lead-climb-gif/>

Kategori *Speed* adalah pemanjatan yang dilakukan dengan cara melakukan pemanjatan sesingkat-singkatnya atau dalam waktu secepat-cepatnya pada papan dengan ketinggian 15 meter. Tali

pengaman pada kategori *speed* sudah dipasangkan di bagian *top*, sehingga pemanjat tidak perlu memasang tali pengaman sendiri, sehingga pemanjat dapat berfokus pada kecepatan memanjat dengan capaian waktu tercepat.

Dalam kategori *speed* terdapat 3 jenis jalur pemanjatan yaitu, *Speed Record*, *Speed Classic*, dan *Speed Track*. Pada kategori *Speed Record* sudah terpasang point dengan letak dan bentuk yang sudah paten, sehingga atlet bisa menghafalkan jalurnya saat berlatih. Sedangkan untuk *Speed Classic* penempatan letak point acak dan bentuk berbeda beda namun relatif mudah tergantung dari pembuat jalurnya. Dan yang terakhir yaitu *Speed Track*, dalam pemanjatan *speed track* ini jalur pemanjatan nya juga sudah paten juga seperti tatakan alat pencuci pakaian, namun sudah lama kategori *speed* jenis ini tidak dipertandingkan.

**Gambar 4. Jalur Pemanjatan
Kategori *Speed World Record***



Sumber : Peneliti

**Gambar 1. Jalur Pemanjatan
Kategori *Speed Klasik***



Sumber : Peneliti

Kategori *boulder* merupakan pemanjatan yang dilakukan pada papan dengan ketinggian rendah yaitu berkisar 3 sampai 4 meter tanpa pengaman tali namun relatif sulit. Pengaman pada kategori *boulder* ini menggunakan matras dengan ketebalan rata-rata yang berstandar 30 cm dengan tingkat kekenyalan tipis, karena matras berguna sebagai peredam saat kita jatuh agar tidak mengakibatkan cedera. Jalur dalam kategori *boulder* bervariasi tergantung pembuat jalur. Biasanya hanya diberikan beberapa poin saja dan pemanjat harus melewati jalur tersebut untuk mencapai 5 top di lomba babak kualifikasi namun pada saat semifinal-final pemanjat harus melewati jalur tersebut untuk mencapai 4 top. Dalam kategori *boulder* terdapat start atau pijakan pertama yang harus dipegang pemanjat pada saat awal melakukan pemanjatan. Terdapat *Zone* atau bonus biasanya di tengah jalur, dan

puncak atau *finish* kategori ini adalah *Top*. Penilaian kategori ini menggunakan percobaan *Top*, semakin sedikit percobaan dalam mencapai *Top* maka semakin bagus juga peringkat atlet tersebut

Sebenarnya masih ada kategori dalam olahraga panjat tebing yaitu kategori *Combined*. Kategori *combined* merupakan gabungan dari pemanjatan *Boulder* dan *Lead*. Setiap atlet yang mengikuti kategori *combined* ini harus melakukan keduanya secara bersamaan dalam suatu waktu yang telah ditentukan. Penilaiannya dari kategori *combined* yaitu gabungan hasil akumulasi nilai dari keduanya.

Gambar 2. Jalur Pemanjatan Kategori *Boulder*



Sumber : Peneliti

c. Teknik Pemanjatan

Panjat tebing Menurut Yudanto (2012) teknik pada olahraga panjat secara keseluruhan memiliki klasifikasi sebagai berikut:

1) *Diagonal Movement*

Ini adalah teknik gerakan yang paling mendasar bila tangan kanan sebagai pegangan dan kaki kiri sebagai tumpuan begitu

sebaliknya sehingga secara otomatis gerakan yang ada akan seimbang dengan sendirinya dan lebih ringan untuk membawa beban badan untuk menambah ketinggian/memanjat.

2) *Parallel Movement*

Paralel movement adalah teknik 3 tumpuan 1 mencari, maksudnya disini salah satu dari kaki atau tangan mencari pijakan atau pegangan sehingga ketiga yang lainnya berada pada *hand hold* atau *point*, sehingga 3 tumpuan yang ada sebagai penopang berat badan.

3) *Frogging*

Pada dasarnya gerakan sama dengan *parallel movement* perbedaannya hanya pada pijakannya saja, pada teknik *frog* (katak) usahakan posisi pijakan sejajar horizontal antara kaki kiri dan kaki kanan.

4) *Body Tension*

Pada teknik ini berlawanan dengan teknik *diagonal movement*, bila tangan kiri sebagai pegangan maka kaki kiri juga sebagai pijakannya sehingga kaki kanan harus pandai menempatkannya untuk mencari keseimbangannya agar lebih mudah untuk melakukan gerakan selanjutnya.

5) *Flagging*

Pada teknik ini sama dengan teknik *body tension* perbedaannya ada pada kaki yang bebas untuk mencari keseimbangannya kaki

tersebut bisa kita letakkan di bagian dalam kaki yang menumpu atau menjauh dari kaki yang menumpu

6) *Twisting*

Pada teknik ini mempunyai pengertian memutar kaki sedemikian rupa sehingga dapat memperpanjang jangkauan secara otomatis dalam hal ini baik teknik diagonal movement maupun body tension apabila ada gerakan putaran pada kaki yang menumpu bisa disebut dengan teknik ini.

7) *Mantling*

Teknik ini hanya bisa dilakukan pada pemanjatan tebing *adventure* karena pada teknik gerakan ini bila kita menemukan teras pada tebing dengan dua tangan sebagai pegangan kemudian kaki ditempatkan pada tumpuan tangan tersebut satu titik tiga tumpuan.

8) *Dynamic Movement*

Teknik ini mempunyai pengertian mengayunkan tubuh untuk menjakau *hand hold* selanjutnya, antara dorongan kaki dan tarikan tangan menjadi moment yang paling penting karena 2 tumpuan tersebut sangat memegang peranan.

9) *Static Movement*

Teknik ini kebalikan dari teknik *dynamic* di atas teknik ini dilakukan karena *hand hold/point* yang menjadi pegangan maupun tumpuan sangat minim atau ekstrim sehingga gerakan

yang dilakukan harus hati – hati, sehingga gerakannya terlihat pelan tapi pasti untuk menambah ketinggian.

d. Jenis Pijakan Dalam Panjat Tebing

1) *Edging*

Teknik ini merupakan teknik pijakan yang paling dasar dalam panjat tebing. Pijakan ini caranya memijak *hold* dengan menggunakan ujung kaki / sepatu baik pada bagian depan maupun samping dalam

2) *Hooking*

Jenis pijakan ini yaitu dengan cara mengaitkan kaki ke *hold* bisa menggunakan tumit kaki atau ujung kaki supaya bisa mendapatkan posisi yang nyaman untuk melakukan pemanjatan maupun saat melakukan *rest*.

3) *Slab/Friction*

Teknik ini yaitu dengan cara memijak *hold slab* atau minim lekukan atau bisa juga hanya dengan *friksi* ke papan / tebing. Pijakan ini menempatkan bagian tengah / telapak / sepatu di bawah jari kaki.

4) *Toe Hooks*

Pijakan ini hampir sama seperti *hooking* yaitu dengan cara mengaitkan kaki, akan tetapi pada jenis pijakan ini yang digunakan adalah kaki / sepatu bagian depan.

e. Jenis pegangan dan tumpuan dalam panjat tebing

1) *Flat/Crimp Grip*

Jenis pegangan atau *hold* ini yaitu bagian untuk dipegang atau di tumpu cenderung rata / datar. Saat mendapat pegangan seperti ini pemanjat harus memiliki kekuatan jari yang bagus supaya bisa memanjatnya.

2) *Pinch Grip*

Jenis pegangan ini seperti namanya yaitu cubit, jenis pegangan atau *hold* nya dengan cara memegang pegangan seperti orang mencubit.

3) *Undercut/Undercling*

Sesuai dengan namanya jenis pegangan atau *hold* ini yaitu teknik memegang dari bawah dan ditarik ke atas agar mendapatkan posisi yang nyaman atau seimbang untuk melanjutkan ke pegangan selanjutnya.

4) *Open Grip/Slopper*

Jenis memegang pegangan ini merupakan pegangan open atau mudah terbuka yang berarti seorang pemanjat harus memiliki kekuatan ekstra supaya tangan tidak membuka kemudian terjatuh. Teknik ini mengandalkan friksi telapak tangan guna untuk menambah ketinggian maupun rest. Saat menemukan pegangan

seperti ini pemanjat juga harus menempatkan keseimbangan yang bagus supaya tidak mudah jatuh.

5) *Double Hand*

Jenis pegangan ini adalah pegangan *doubel* atau menggunakan dua tangan. Pegangan ini relatif berukuran besar jadi pemanjat bisa menumpuk kedua tangannya untuk meraih pegangan selanjutnya.

f. Perlengkapan dan peralatan panjat tebing

1) Sepatu

Setiap sepatu bagi pemanjat tebing kecepatan, lead maupun *boulder* memiliki fitur unik tersendiri. Bagian tapak seluruhnya terbuat dari karet yang cukup keras untuk mengoptimalkan gesekan. Badan si pemanjat diatur pada pijakan yang sangat tipis oleh bagian ujung sepatu yang tebal dan kaku. Sepatu panjat tebing yang baik harus seringan mungkin dan dapat menahan batu dinding dengan baik. Berbagai macam jenis sepatu, jadi pemanjat harus memilih yang cocok dengan kakinya dan nyaman dipakai. Meskipun demikian, sepatu tidak diperlukan untuk memanjat saat ini, tetapi si pemanjat harus memiliki sepatu yang cocok untuk memanjat.

2) Tali

Tali berfungsi untuk melindungi pemanjat dari kemungkinan terjatuh dan menjaga agar mereka tidak menyentuh tanah. Tali

tidak digunakan untuk memanjat atau pegangan. Tetapi digunakan sebagai pengaman, yang diikat pada tubuh pemanjat dengan ujung tali yang dipakai oleh orang yang mengontrol dari bawah. Tali *kernmantle* berdiameter 9 mm dan panjang 45 m, 50 m, dan 100 m biasanya digunakan untuk memanjat. Tali yang baik harus sudah memenuhi standar.

3) Sabuk pengaman (*Harness*)

Harnes adalah kelengkapan pemanjat yang harus ada, karena harnes adalah tempat menyimpulkan tali atau mengaitkan *Carabiner* yang dipakai oleh pemanjat maupun pengontrol pemanjat dari bawah.

4) Kantong dan *magnesium karbonat*

Magnesium karbonat ini sangat membantu dalam proses pemanjatan. Tepung akan menyerap keringat dari telapak tangan ketika pemanjat berkeringat, membuat batu yang dipegang kering dan tidak licin. Setiap saat, tepung ini dibawa dalam kantong khusus yang dilingkarkan ke pinggang. Kantong ini dibuat sedemikian rupa dengan bentuk kantong yang unik. Kantong dengan pasangannya kapur *magnesium karbonat*.

5) *Carabiner*

Dalam sistem pengaman panjat dinding, *Carabiner* adalah komponen yang sangat penting. *Carabiner* juga dikenal sebagai krab dan snapling. Kekuatan alat ini tergantung pada jenisnya.

Kekuatan alat ini biasanya berkisar antara 1000 kg dan 5000 kg. *Carabiner* terdiri dari dua jenis: *Screwgate Carabiner* (dikenal sebagai *Carabiner* terkunci) dan non *screwgate* (dikenal sebagai *Carabiner* tanpa kunci). *Carabiner* aluminium atau *chrome molybdenum* rata-rata beratnya hanya dua ons, dan bahan utamanya adalah alloy aluminium atau *chrome molybdenum* yang ringan tetapi memiliki kekuatan yang besar.

6) *Hanger*

Hanger atau baut dinding adalah bagian dari suatu pemanjatan yang lengkap. *Hanger* yang baik selain kuat dapat melindungi cincin kait dari dari goresan atau gesekan pada waktu cincin kait terpasang pada *hanger*. *Hanger* yang telah terpasang pada dinding panjat kategori kecepatan terdapat dipuncak dinding, sehingga hanya terdapat 1 titik. Untuk kategori *lead* disetiap 1 papan selalu ada *hanger* tetapi untuk kategori *boulder* tidak menggunakan *hanger*.

7) *Runner*

Runner adalah tempat tumpuan tali pengaman pada dinding panjat. Setelah *hanger* dipasang di puncak dinding, maka pembuat jalur menempatkan *runner* pada *hanger* yang telah terpasang. *Runner* terdiri dari dua *Carabiner* yang dihubungkan oleh *webbing* atau *sling* kemudian digantung di *hanger*. Kalau

untuk kategori *lead*, *runner* selalu terpasang di setiap hanger yang nantinya akan dipakai sebagai pengaman.

8) *Belay*

Pada pemanjatan dinding kategori kecepatan terdapat *belay* atau orang yang mengontrol tali dari bawah. Untuk kategori kecepatan *belay* ada 2 orang. Kecepatan *belay* pada saat menarik tali tergantung kecepatan si pemanjat. Berbeda dengan kategori *lead* *belay* hanya ada 1 orang yang mengulur tali dan menarik tali.

9) Dinding panjat (*wall climbing*)

Dinding panjat kategori *speed* telah ditetapkan oleh Federasi panjat Dinding Indonesia (FPTI) 15.5 meter tingginya dan lebarnya 12 meter. Sedangkan papannya terbuat dari multipleks dengan rangka besi siku dan lebar dinding boleh lebih dari satu papan. Untuk dinding kategori *lead* sendiri memiliki tinggi dengan ukuran maksimal 16 meter (rekomendasi *IFSC*) dan dinding *boulder* tinggi maksimal 4,5 meter (rekomendasi *IFSC*) untuk lebarnya, kemiringannya, dan *hold* dapat disesuaikan kebutuhan.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari bidang pendidikan, dan diharapkan mereka mencapai tujuan pendidikan untuk menjadi individu yang berkualitas. Peserta didik berperan sebagai baik objek maupun subjek

pendidikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diproyeksikan sebagai subyek karena mereka sendiri yang melakukan kegiatan pembelajaran. Perkembangan intelektual, sosial, dan emosi yang dialami peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan mereka sebagai subjek dan objek pendidikan.

Menurut Syamsu Yusuf (2007) perkembangan intelektual merupakan salah satu perkembangan psikis. Makna intelektual sama dengan intelegensi yaitu merupakan kemampuan yang diwariskan dan dimiliki sejak lahir yang diperoleh melalui keturunan. Namun lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan kemampuan intelegensi individu. Intelegensi dibagi menjadi 7 jenis diantaranya:

- a. *Logical mathematical* yaitu kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan berpikir rasional/logis.
- b. *Linguistic* yaitu kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata dan keseragaman fungsi-fungsi bahasa
- c. *Musical* yaitu kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme, nada dan bentuk-bentuk ekspresi musik.
- d. *Spatial* yaitu kemampuan mempersepsi dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut.
- e. *Bodily Kinesthetic* yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara optimal.

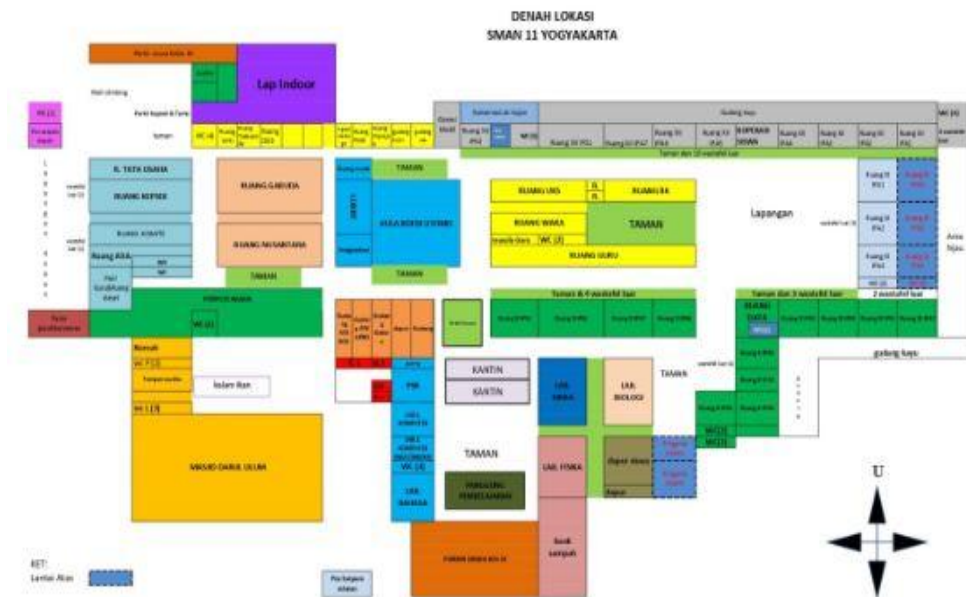
- f. Interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, temperamen dan motivasi orang lain.
- g. Intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta intelegensi sendiri.

5. Profil SMA N 11 Yogyakarta

Dengan program berwawasan Kebangsaan, SMA Negeri 11 Yogyakarta yang beralamatkan Jalan AM. Sangaji no 50, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Kota Yogyakarta. Berupaya secara mandiri mempertahankan kualitasnya serta berupaya menjadi sekolah diminati masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagai lembaga pendidikan formal SMA N 11 Yogyakarta menetapkan suatu layanan yang dituangkan dalam bentuk, visi, misi, dan tujuan sebagai standar sekolah yang ditetapkan. Dengan demikian, predikat SMA N 11 Yogyakarta sebagai sekolah favorit akan tetap dapat dipertahankan. Untuk itu, SMA Negeri 11 Yogyakarta selalu berusaha agar mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

- a. Memujudkan cita-cita mulia gerakan Boedi Oetomo; yaitu rakyat dan bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan mencintai bangsanya.
- b. Memperhatikan keseimbangan pendidikan antara kecerdasan otak, kecerdasan hati, serta kecerdasan kinestetik.
- c. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan penuh dengan suasana kegembiraan.

Gambar 5. Denah Lokasi Gedung SMA N 11 Yogyakarta



Sumber: <https://smalljogja.sch.id/profile/sarpras/>

6. Ekstrakurikuler Panjat Dinding SMA N 11 Yogyakarta

Ekstrakurikuler panjat dinding adalah kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk menambah dan meningkatkan prestasi peserta didik yang mempunyai bakat, minat dan kemampuan dalam panjat dinding. SMA Negeri 11 Yogyakarta menyelenggarakan banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti paskibra, fotografi, bulu tangkis, futsal, paduan suara, pecinta alam, karawitan, panjat tebing, dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler panjat dinding di SMA Negeri 11 Yogyakarta sendiri diikuti oleh peserta didik kelas X dan XI dengan jumlah peserta didik mencapai 9 peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler panjat dinding ini diampu oleh pelatih yaitu Bunnaya Hatin Surahman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di arena panjat dinding SMA Negeri 11 Yogyakarta setiap hari Rabu pukul 15.00 wib – selesai dan dilakukan presensi daftar hadir setiap pelaksanaan kegiatan.

Prestasi panjat dinding peserta didik Negeri 11 Yogyakarta tidak terlalu membanggakan. Dalam setiap kejuaraan yang diikuti sekolah ini belum pernah mengangkat piala.

7. Karakteristik Siswa SMA

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem instruksional. Variabel ini dapat diartikan sebagai kualitas diri dari individu atau siswa. Adapun aspek aspek yang berkaitan dengan karakter yaitu minat, bakat, gaya belajar kemampuan berfikir, sikap serta hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya (Febrianti, Mahmud, & Hifid, 2022).

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat yang dimiliki seseorang yang sifatnya relatif tetap. Adapun karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan, sehingga membentuk aktivitas dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Informasi terkait karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk kepentingan-kepentingan dalam perancangan pembelajaran (Rahima, Zulkarnaen, & Chrisnawati, 2022).

Menurut Depdiknas (2010) bahwa ada 18 point untuk membentuk karakter peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dll. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 6

dari 18 point yang ada untuk diterapkan dalam penelitian, adapun 6 point tersebut yaitu jujur, disiplin, mandiri, bersahabat, peduli social, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan pada satuan Pendidikan formal melainkan disatuan pendidikan nonformal dengan tujuan agar karakter siswa terbentuk dari segala bentuk satuan pendidikan, contohnya kegiatan ekstrakurikuler.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Ismawati (2015) dengan judul penelitian “Tingkat Kemampuan Panjat Dinding Kategori Kecepatan Siswa Ekstrakurikuler Panjat Dinding SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan panjat dinding kategori kecepatan siswa ekstrakurikuler panjat dinding SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mengikuti tes kemampuan panjat dinding kategori kecepatan pada tahun ajaran 2014/2015 berkategori “cukup baik”. Relevansi penelitian ini ialah pada subjek penelitian yaitu pada ekstrakurikuler panjat tebing. Hal ini yang menjadi bahan dasar rujukan peneliti untuk melihat pendekatan serupa berdasarkan teori yang digunakan khususnya pada ekstrakurikuler panjat tebing.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarjana (2004) yang berjudul “Persepsi Siswa SMAN Sanden terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat”.

Sampel yang digunakan adalah sampel populasi sebanyak 216 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi baik ada 75 anak, persepsi cukup baik sebanyak 130 anak, persepsi dengan kategori kurang baik ada 3 anak, serta tidak seorang siswa pun memiliki persepsi dengan kategori tidak baik. Penelitian ini dinilai relevan oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian yaitu persepsi peserta didik pada suatu ekstrakurikuler di suatu Sekolah Menengah Atas. Walaupun jenis ekstrakurikulernya berbeda, namun pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Anggi Saputro (2016) yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA N 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Sampel yang digunakan adalah sampel subyek 84 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi kecenderungan positif sebanyak 1321 dan kecenderungan negatif sebanyak 187. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang sama pada variabel penelitian yaitu mengenai persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler di Tingkat Sekolah Menengah Atas. Sehingga pendekatan baik dari segi teori hingga metode juga menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Berpikir

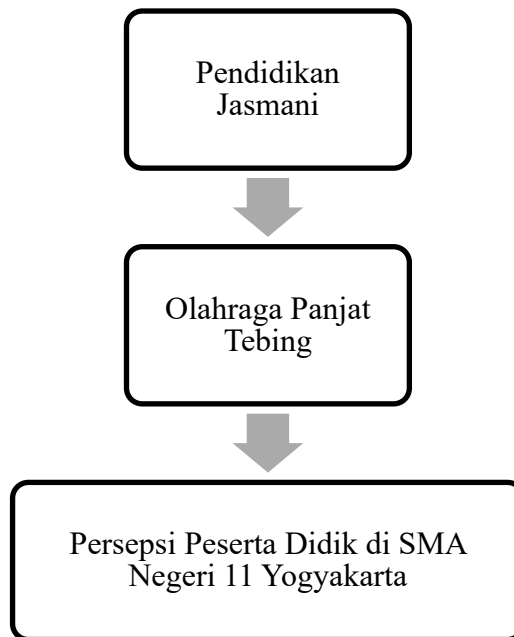
Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terdiri dari metode yang bersifat teoritis dan aktivitas praktis. Olahraga panjat tebing dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan statis dan dinamis bagi peserta didik yang melaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik dan guru pembina ekstrakurikuler panjat tebing diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 11 Yogyakarta terbilang tidak optimal dikarenakan minat sedikit peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panjat tebing walaupun sekolah memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup maksimal.

Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indra sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing individu, sehingga persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran-pemikiran tersendiri dari seseorang dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing ada yang positif dan ada yang negatif. Persepsi positif peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing dapat disebabkan oleh perasaan, kemampuan, dan ketertarikan peserta didik berkaitan dengan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Persepsi negatif dari peserta didik juga dapat disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing tersebut

pilihan dan tidak termasuk dalam mata pelajaran wajib di sekolah, sehingga dari peserta didik tidak menganggap penting kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, maka penting adanya penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing. Persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing dapat mempengaruhi minat, motivasi, sikap, apresiasi, dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing.

Gambar 6. Kerangka Berfikir



Sumber : Peneliti

Dengan persepsi peserta didik akan dapat menjadi evaluasi untuk proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang baik untuk kedepannya. Hal itu menjadi perhatian penulis untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing Di SMA Negeri 11 Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang disusun sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban pertanyaan dan penelitiannya (Tatang, 1995). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 yang berada di Kota Yogyakarta dan dilakukan pada tanggal 1 hingga 20 juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian disimpulkan. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 9 orang dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sensus sampling (sampling jenuh). Teknik sensus sampling (sampling jenuh) menurut Sugiyono (2012) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 9 orang dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2013) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Persepsi adalah proses diterimanya rangsang dari luar individu melalui alat inderanya, kemudian rangsangan-rangsangan ini akan diproses oleh otak sehingga individu akan

menyadari dan mempunyai penafsiran-penafsiran tertentu. Dalam hal ini penafsiran peserta didik terhadap ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta dan kemudian memberikan jawaban yang berupa pendapat, sikap, dan tindakan peserta didik terhadap kegiatan tersebut yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 29 butir soal. Adapun rincian kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Soal
Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing	Internal		
	Minat	Kepuasan	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Frekuensi Partisipasi	7, 8
	Motivasi	Upaya yang dilakukan	9, 10, 11, 12
		Komitmen	13, 14, 15, 16, 17
	Perhatian	Konsentrasi	18, 19, 20, 21, 22
	Eksternal		
	Kebutuhan	Sarana prasarana	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29

Sumber : (Thoha, 2005)

Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada peserta didik

diluar sampel yang akan menjadi sampel penelitian. Peserta didik yang digunakan sebagai uji coba pengisian instrumen ini ialah peserta didik SMK N 3 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler SISPALA pada divisi panjat tebing berjumlah 9 peserta didik. Sehingga menghasilkan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut;

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Soal
Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing	Internal		
	Minat	Kepuasan	1, 2, 3
		Frekuensi Partisipasi	4, 5
	Motivasi	Upaya yang dilakukan	6, 7, 8
		Komitmen	9, 10, 11, 12
	Perhatian	Konsentrasi	13, 14, 15, 16
	Eksternal		
	Kebutuhan	Sarana prasarana	17, 18, 19, 20, 21, 22

Sumber : (Thoha, 2005)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menggunakan analisis butir untuk tiap soalnya. Uji validitas konstruk menggunakan rumus *korelasi product moment* dan dibantu dengan program *software* SPSS 20. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Siregar, 2012):

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum XY)^2\}}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variable untuk responden n

Setelah mendapatkan nilai r dari perhitungan yang dibantu dengan program SPSS 20, selanjutnya dibandingkan dengan r yang ada pada tabel r (r tabel = 0,706). Butir soal yang memiliki nilai $r > 0,706$ maka dinyatakan butir pertanyaan tersebut valid. Dari 29 butir pertanyaan, 7 butir dinyatakan tidak valid karena mendapat nilai $r < 0,706$. Sehingga total butir pertanyaan yang digunakan ialah sebanyak 22 butir pertanyaan. Hasil uji validitas butir pertanyaan terletak pada lampiran penelitian ini.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan dibantu dengan menggunakan *software* program SPSS 20. Adapun rumusnya yaitu (Siregar, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sum t^2} \right]$$

Ket:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

$$\sum_t^2 = \text{varian total}$$

Menurut siregar (2012), kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Hasil Reliabilitas setelah melakukan uji instrumen adalah sebesar 974 > 0,6 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Menurut Arikunto (2013), hasil koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber : (Arikunto, 2013)

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup, serta dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *rating-scale*. skor yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat Alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternative Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
SB	4	1
B	3	2
TB	2	3
STB	1	4

Hadi (1991) menjelaskan bahwa modifikasi skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan dalam memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya)
2. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya
3. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STB adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor dari setiap alternatif jawaban (SS, S, TS, dan STS)
2. Dari hal penjumlahan tersebut didapatkan hasil skor untuk alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju
3. Langkah berikutnya adalah menjumlah skor alternatif jawaban sangat setuju dan setuju, yang akan menunjukkan kategori + (positif). Kemudian menjumlahkan skor alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang akan menunjukkan kategori - (negatif).

Tabel 5. Pengkategorian Persepsi Peserta Didik terhadap ekstrakurikuler Panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Alternatif jawaban	Σ	Pengkategorian
SB	Sangat Baik + Baik	+ (Positif)
B		
TB	Tidak Baik + Sangat	- (Negatif)
STB	Tidak Baik	

Sumber : (Hadi, 1991)

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Responden Penelitian

Data responden yang mendeskripsikan Persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta dengan jumlah sampel 9 orang secara keseluruhan yang dimana ada 5 perempuan dan 4 laki laki dengan data sebagai berikut:

Tabel 6. Data Responden Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	AGACN	Perempuan
2.	NK	Perempuan
3.	RAD	Laki-laki
4.	AKF	Perempuan
5.	MADN	Laki-laki
6.	CDQ	Perempuan
7.	CAH	Perempuan
8.	AAA	Laki-laki
9.	MATB	Laki-laki

Penghitungan data yang mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta dengan jumlah sampel N=9 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 7. Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta

Alternatif jawaban	Jumlah	Σ	Pengkategorian
SB	24	134	+ (Positif)
B	110		
TB	50	64	- (Negatif)
STB	14		

Gambar 7. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta



Berdasarkan tabel di atas, Persepsi Peserta didik terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat tebing Di SMA N 11 Yogyakarta dengan kecenderungan positif sebanyak 134 dan kecenderungan negatif sebanyak 64.

2. Hasil Pengisian Kuesioner

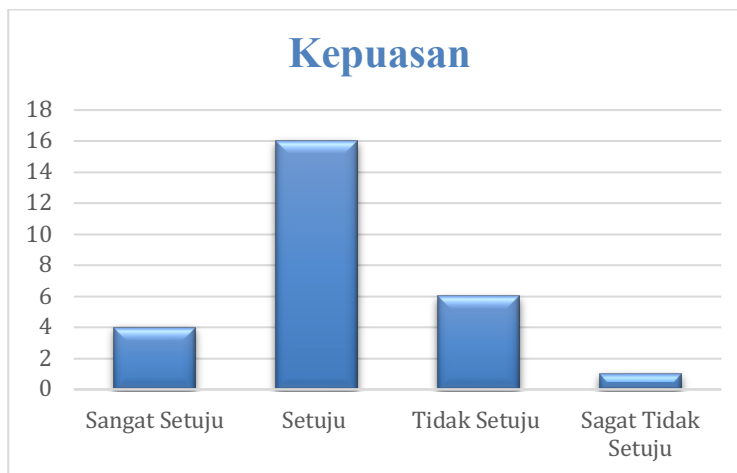
a. Internal

1) Minat

Hasil data penelitian persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta pada faktor minat yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan indikator kepuasan 3 butir pertanyaan dan frekuensi partisipasi 2

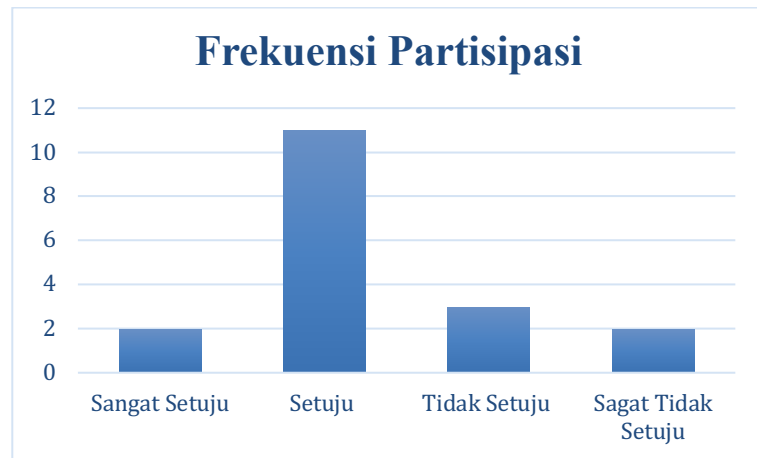
butir pertanyaan. Hasil data disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 8. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Kepuasan



Berdasarkan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator kepuasan dengan skor perolehan “sangat setuju” 4, “setuju” 16, “tidak setuju” 6, “sangat tidak setuju” 1.

Gambar 9. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Frekuensi Partisipasi



Berdasarkan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator frekuensi partisipasi dengan skor perolehan “sangat setuju” 2, “setuju” 11, “tidak setuju” 3, “sangat tidak setuju” 2.

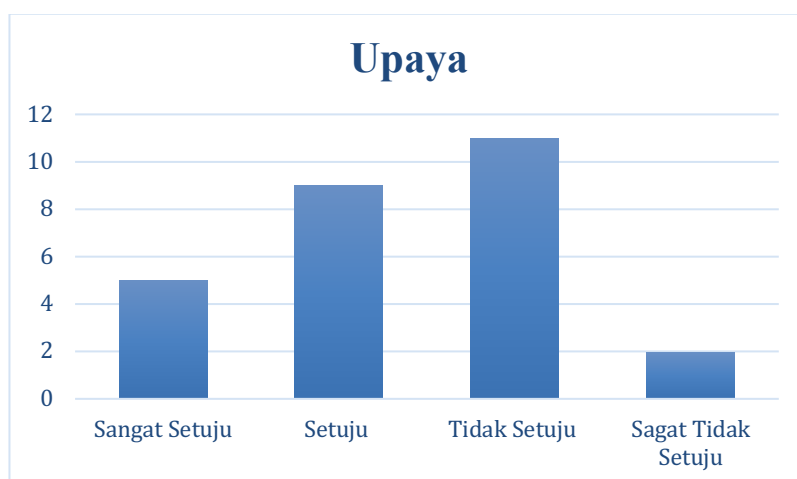
Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di sekolah. Peserta didik berminat terhadap ekstrakurikuler karena menyadari akan manfaat dari mempelajari olahraga panjat tebing sampai beberapa peserta didik meluangkan waktunya untuk latihan penguatan.

2) Motivasi

Hasil data penelitian persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta pada faktor motivasi yang berjumlah 7 butir pertanyaan dengan indikator upaya yang dilakukan 3 butir pertanyaan dan indikator

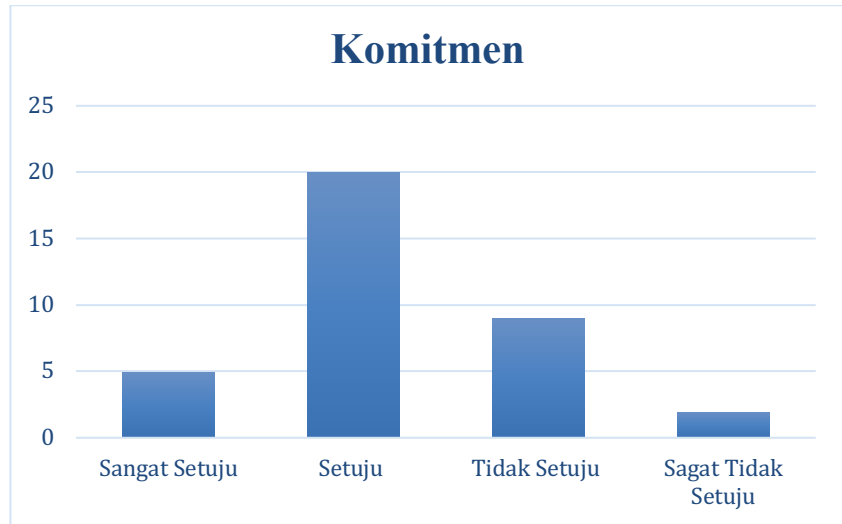
komitmen 4 butir pertanyaan. Hasil data disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 10. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Upaya Yang Dilakukan



Berdasarkan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator upaya yang dilakukan dengan skor perolehan “sangat setuju” 5, “setuju” 9, “tidak setuju” 11, “sangat tidak setuju” 2.

Gambar 11. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Komitmen



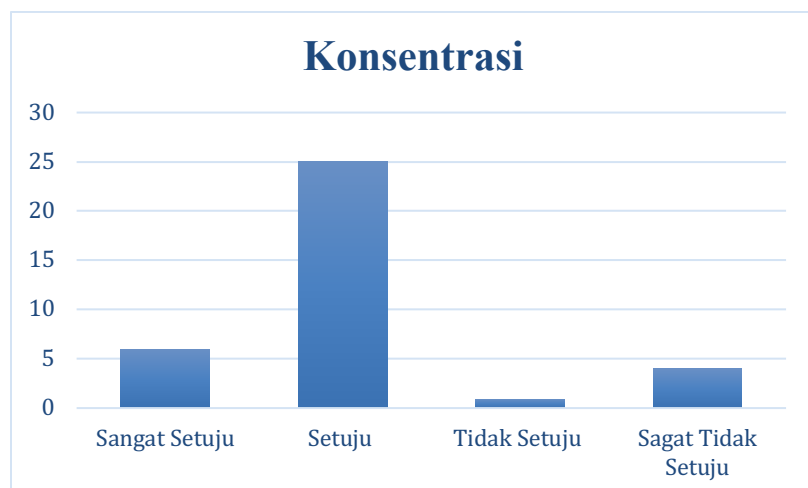
Berdasarkan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator upaya yang dilakukan dengan skor perolehan “sangat setuju” 5, “setuju” 20, “tidak setuju” 9, “sangat tidak setuju” 2.

Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik termotivasi ketika mereka mempelajari teknik teknik pada jalur melalui media sosial. Dengan jalur jalur yang sulit mereka terus berusaha dan mau memperbaiki teknik yang masih salah atau kurang efektif. Hampir semua peserta didik juga senang menonton perlombaan panjat tebing.

3) Perhatian

Hasil data penelitian persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta pada faktor perhatian dengan indikator konsentrasi yang berjumlah 4 butir pertanyaan. Hasil data disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 12. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Konsentrasi



Berdasarkan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator upaya yang dilakukan dengan skor perolehan “sangat setuju” 6, “setuju” 25, “tidak setuju” 1, “sangat tidak setuju” 4.

Berdasarkan hasil tersebut, hampir semua peserta didik mempunyai perhatian yang lebih terhadap panjat tebing melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dengan

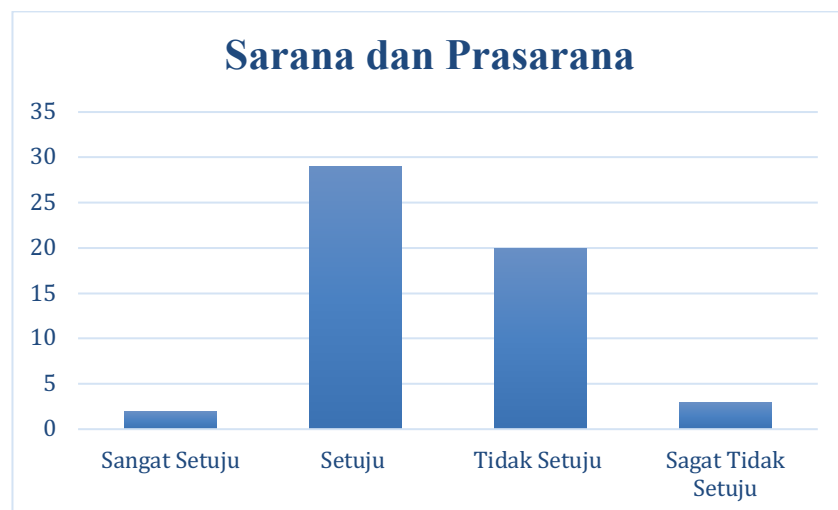
memperhatikan materi yang diberikan oleh pelatih serta mereka selalu berusaha untuk memahami setiap detail instruksi yang diberikan pelatih.

b. Eksternal

1) Kebutuhan

Hasil data penelitian persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta pada faktor kebutuhan dengan indikator sarana dan prasarana yang berjumlah 6 butir pertanyaan. Hasil data disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 13. Histogram Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA N 11 Yogyakarta Berdasarkan Perhatian



Berdasarkan gambar 15. di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta berdasarkan indikator upaya yang

dilakukan dengan skor perolehan “sangat setuju” 2, “setuju” 29, “tidak setuju” 20, “sangat tidak setuju” 3.

Berdasarkan hasil tersebut, setengah dari peserta bahwa sarana dan prasarana disekolah mencukupi kebutuhan anggota ekstrakurikuler. Mereka merasa puas dengan wall yang ada disekolah, merasa nyaman menggunakan peralatan yang disediakan, hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang setuju dengan peralatan sepatu yang dimana ada yang sesuai kaki ada juga yang kebesaran ataupun kekecilan jadi merasa kurang nyaman.

B. Pembahasan

Dugaan awal Persepsi Peserta didik terhadap Ekstrakurukuler Olahraga Panjat tebing Di SMA N 11 Yogyakarta dari segi kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga panjat tebing, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang optimal, mengarah pada kecenderungan yang negatif. Hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta dari faktor minat cenderung positif sebanyak 33, faktor perhatian cenderung positif sebanyak 39, faktor perhatian cenderung positif sebanyak 31, dan faktor kebutuhan cenderung positif sebanyak 31. Kesimpulan sementara persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta dari dugaan awal dan hasil penelitian tidak sama.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA N 11 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keseluruhan peserta didik mempunyai persepsi positif terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing. Hal tersebut ditunjukkan dengan cukup banyaknya peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dalam mengikuti ekstrakurikuler peserta didik sangat bersemangat dan juga memberikan sikap positif terhadap latihan yang diberikan. Akan tetapi banyak juga peserta didik yang enggan mengikuti dikarenakan dari minat peserta didik yang tidak senang terhadap olahraga.

Untuk pembahasan bagi tiap-tiap faktor yang terkait dengan persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta yaitu minat, motivasi, perhatian, dan kebutuhan peserta didik berikut penjabarannya :

1. Faktor Minat

Menurut Slameto (2015), Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Sedangkan minat merupakan, Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan

seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengertian persepsi yang dijelaskan oleh Slameto (2015), yaitu proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus menerus melalui hubungan dengan lingkungan menggunakan indra seperti penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman, serta definisi minat sebagai persepsi terhadap suatu objek yang bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang diinvestasikan untuk mempersepsi, dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta tergolong positif.

2. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar individu untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu motivasi dari luar diri atau ekstrinsik yaitu motivasi dari diri seseorang. Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good & Brophy dalam Komarudin (2014) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap penacapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengertian motivasi yang merupakan dorongan dari dalam atau luar individu untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta pandangan para ahli yang disampaikan oleh Komarudin (2014) bahwa motivasi adalah proses penggerak internal yang menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya, dan menentukan arah aktivitas, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta tergolong positif. Peserta didik termotivasi ketika mereka mempelajari teknik-teknik panjat tebing melalui media sosial, bahkan pada jalur yang sulit sekalipun mereka berusaha memperbaiki teknik yang masih kurang efektif. Hampir semua peserta didik senang menonton perlombaan panjat tebing, menunjukkan antusiasme dan motivasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Faktor Perhatian

Menurut Thoha (2005) factor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah factor internal (perasaan, sikap, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi). Faktor eksternal (latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan disekitar, intensitas ukuran, dan hal baru). Menurut Irwanto dkk (1989) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) harus ditanggapi tetapi

individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek (Gibson, 2014:11-13).

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan Thoha (2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi faktor internal seperti perasaan, sikap, prasangka, keinginan, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan di sekitar, intensitas ukuran, dan hal baru, serta pandangan Irwanto dkk (1989) bahwa perhatian yang selektif membutuhkan energi yang berbeda pada setiap individu yang mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik terhadap ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta berada dalam kategori positif.

4. Faktor Kebutuhan

Berdasarkan penjelasan Thoha (2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi faktor internal seperti perasaan, sikap, prasangka, keinginan, harapan, perhatian, proses

belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan di sekitar, intensitas ukuran, dan hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan Thoha (2005) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, termasuk faktor internal seperti perasaan, sikap, prasangka, keinginan, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan di sekitar, intensitas ukuran, dan hal baru, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik terhadap sarana dan prasarana ekstrakurikuler panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta tergolong positif.

Berdasarkan pembahasan yang tersusun dari beberapa faktor di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta termasuk dalam kategori positif. Kesimpulan ini juga didukung oleh data hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, yang kemudian dibuat dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 untuk mempermudah interpretasi persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Dalam hasil penelitian tersebut, yang menjelaskan tentang interpretasi persepsi peserta didik terhadap ekstrakurikuler olahraga panjat tebing

di SMA Negeri 11 Yogyakarta, terindikasi bahwa dari total butir pertanyaan atau skor sebanyak 198 responden, terdapat 134 butir pertanyaan atau skor yang memberikan nilai positif dan hanya 64 butir pertanyaan atau skor yang memberikan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pandangan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini, merasa bahwa kegiatan tersebut bermanfaat, dan cenderung menikmati serta terlibat aktif dalam aktivitas panjat tebing yang diadakan oleh sekolah. Pandangan positif ini mencerminkan keberhasilan program ekstrakurikuler dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk berkembang dan belajar melalui kegiatan panjat tebing. Selain itu, data ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta, dengan mempertimbangkan masukan dan pengalaman peserta didik yang terlibat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Ismawati (2015) dengan judul penelitian “Tingkat Kemampuan Panjat Dinding Kategori Kecepatan Siswa Ekstrakurikuler Panjat Dinding SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan panjat dinding kategori

kecepatan siswa ekstrakurikuler panjat dinding SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mengikuti tes kemampuan panjat dinding kategori kecepatan pada tahun ajaran 2014/2015 berkategori “cukup baik”.

Kemudian penelitian selanjutnya yang masih bersinggungan dengan variable penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarjana (2004) yang berjudul “Persepsi Siswa SMAN Sanden terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat”. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi sebanyak 216 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki persepsi baik ada 75 anak, persepsi cukup baik sebanyak 130 anak, persepsi dengan kategori kurang baik ada 3 anak, serta tidak seorang siswa pun memiliki persepsi dengan kategori tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara mendalam, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan menunjukkan sikap positif selama latihan. Namun, ada juga peserta didik yang enggan berpartisipasi karena minat mereka yang rendah terhadap olahraga tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

Keterbatasan Dalam Penelitian

Penelitian telah dilakukan dengan baik namun terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Kekurangan dan kelemahan yang ada dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peneliti sudah menjelaskan kepada peserta didik untuk menjawab semua pertanyaan dengan jujur tanpa harus mencontek temannya, tetap masih terdapat peserta didik yang mencontek jawaban dari temannya.
2. Masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang ekstrakurikuler olahraga panjat tebing, sehingga peserta didik kurang bersungguhsungguh dalam mengisi lembar kuisioner. Meskipun peneliti sudah memberikan motivasi dan pengarahan.

Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi hasil penelitian adalah Timbulnya inisiatif dari pihak sekolah maupun dari guru pendidikan jasmani untuk memfasilitasi ekstrakurikuler di sekolah.

Saran

Berdasarkan pada analisi data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada sekolah untuk memfasilitasi yang memadai untuk melaksanakan ekstrakurikuler di sekolah, selain itu sekolah harus melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendapatkan masukan-masukan supaya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.
2. Disarankan kepada guru/pelatih untuk memberikan motivasi kepada anak dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan media mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini agar mendapatkan jawaban yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Iyakrus, Bayu, W. I., & Solahuddin, S. (2022). Survei Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler. *Bravos*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astitah, A., Mawardi, A., & M, N. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Bakri, A. R., Sutrisno, & Mushafanah, Q. (2020). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Cahyaningtyas, N. D., & Muhammad, H. N. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Pola Gerak Diagonal Movement Pada Olahraga Panjat Tebing. *E-journal Unesa*.
- Chaplin. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Febrianti, Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Setiawan, A. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*.
- Hardjana, & Agus. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irwanto, & dkk. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Ismawati, N. (2015). *Tingkat Kemampuan Panjat Dinding Kategori Kecepatan Siswa Ekstrakurikuler Panjat Tebing SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Komarudin. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krisna, P. R., Mustiningsih, & Kusumaningrum, D. E. (2018). Persepsi dan Sikap Siswa Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Kurniawati, A., & Wahidi, R. (2020). Hubungan Persepsi Tentang Pelatih Dan Motivasi Latihan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Bola Basket Puteri di SMPN 1 Singaparna. *Journal of Physical Education and Sport Science*.

- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, R. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: Skripsi.
- Nugroho, D. (2014). Analisis Gerak Dasar Panjat Tebing. *Jurnal Phederal Penjas*.
- Nurrachmat., M., & WS. (2004). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Bagi Anak*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Oktaviani, I. (2014). Model Latihan Teknik Pijakan Edging Panjat Tebing Pada Atlet Klub Olahraga Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. (2008).
- Pramukti, T., & Junaidi, S. (2015). Pengaruh Latihan Ladder Drill dan Latihan ABC Run Terhadap Peningkatan Kecepatan Pemanjatan Jalur Speed Atlet Panjat Tebing FPTI Kota Magelang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*.
- Rahima, S., Zulkarnaen, & Chrisnawati, Z. (2022). Analisis Karakteristik Peserta Didik Untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Kelas X-6 SMA Negeri 1 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Rahmatullah. (2014). Prestasi Akademik dan Kompetensi Sosial. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol.7. No. 2.
- Rifandi, A. (2017). Pilihan Rasional Wanita Sebagai Atlet Panjat Tebing (Studi Kasus Wanita yang Tergabung Didalam Federasi Panjat Tebing Indonesia Riau). *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4 No. 2.
- Robbins, S.P. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Rohmah, H. N., Putri, N. Y., Yunita, S., Yasmin, Y., & Mulyana, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar . *Jurnal Sadewa Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*.
- Saputro, K. S. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya. *Jurnal e komunikasi* .
- Sarwono, Sarlito W, & Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaleh, A. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis dan Bisnis*.
- Siregar, I. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sitanggang, N., & Saragih, A. H. (2019). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihatono, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, W. (2004). Pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menggemberikan, dan mencerdaskan bagi siswa sekolah dasar. *jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*, 1(3), 12-19.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Suranto, A. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, L. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, A. T., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi. *JURNAL CERDAS SIFA PENDIDIKAN*.
- Tatang, A. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Twentinio. (2013). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8.
- Waidi. (2006). *Pemahaman dan teori persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksono, F., & Kristiyandaru, A. (2021). Pengaruh Model Latihan Gerak Anaerobik Terhadap Kecepatan Pemanjatan Siswa Ekstrakurikuler Panjat Tebing SMAN 2 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Yudanto, A. (2012). *Tingkat Kemampuan Panjat Dinding Speed Siswa SMA 1 Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 028/POR/IV/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

28 April 2023

Yth. Caly Setiawan, Ph.D.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Surya Agung Pangestu
NIM : 20601241061
Judul Skripsi : PENGARUH *WEIGHT TRAINING* TERHADAP *POWER* TUNGKAI DAN *POWER* LENGAN PADA ATLET PANJAT TEBING DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1152/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

18 Juli 2024

Yth . SMA Negeri 11 Yogyakarta
Jl. A.M. Sangaji No.50, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Surya Agung Pangestu
NIM : 20601241061
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Persepsi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 - 20 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Bunnaya Hatin Surahman, S.Ak
- b. Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Panjat Tebing
Di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : Surya Agung Pangestu
- b. NIM : 20601241061
- c. Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
- d. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
- e. Instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian pada ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 1 juni 2024 – 20 juni 2024, dengan judul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA PANJAT TEBING DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Pelatih Ekstrakurikuler


PENJURUS CAKANG
FEDERASI PANJAT TEBING
INDONESIA
KOTA YOGYAKARTA
Bunnaya Hatin Surahman, S.Ak.

Lampiran 4. Angket Instrumen Penelitian

1. Petunjuk pengisian

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan persepsi anda tentang ekstrakurikuler olahraga panjat tebing di Sekolah. Anda memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat, situasi, dan keadaan sebenarnya. Alternatif pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dengan mengklik kotak di bawah alternatif jawaban tersebut.

2. Item Instrumen:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kepuasan					
1	Saya tertarik menambah pengetahuan saya tentang olahraga panjat tebing dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing di sekolah.				
2	Saya hanya memilih untuk mengikuti beberapa jenis latihan saja (misalnya, speed, <i>boulder</i> , atau lead saja).				
3	Saya mendapat manfaat dengan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing				
Frekuensi partisipasi					
4	Saya selalu hadir dalam setiap sesi latihan				
5	Ketika istirahat atau di luar jadwal latihan saya meluangkan waktu untuk latihan penguatan seperti <i>pull up</i> , <i>push up</i> , <i>sit up</i> secara mandiri				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Upaya yang dilakukan					
6	Selama ini saya tertarik untuk menonton lomba panjat tebing				
7	Teknik teknik pada jalur yang ada di saat perlombaan membuat saya ingin mempelajarinya melalui ekstrakurikuler panjat tebing				
8	Berkali kali melihat latihan panjat tebing tetap saja tidak tertarik untuk mempelajarinya				
Komitmen					
9	Saya merasa bahwa panjat tebing adalah bagian penting dari kegiatan sekolah saya				
10	Saya merasa bangga menjadi anggota ekstrakurikuler panjat tebing di sekolah				
11	Saya merasa termotivasi untuk terus berlatih panjat tebing meskipun latihan tersebut berat				
12	Saya sering mencari cara untuk memperbaiki teknik panjat tebing saya diluar jam latihan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Konsentrasi					
13	Saya selalu memperhatikan materi yang diajarkan pelatih				
14	Saya mengikuti seluruh kegiatan yang diajarkan pelatih				
15	Saya selalu bertanya apabila ada hal tidak dimengerti saat proses latihan berlangsung				
16	Saat berlatih, saya selalu berusaha untuk memahami setiap detail instruksi yang diberikan pelatih				
Sarana prasarana					
17	Peralatan panjat tebing yang tersedia di sekolah dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan aman				
18	Jumlah peralatan panjat tebing di sekolah mencukupi untuk semua siswa ekstrakurikuler				
19	Sekolah secara rutin melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan terhadap peralatan panjat tebing				
20	Saya merasa nyaman menggunakan peralatan panjat tebing yang disediakan sekolah				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Sekolah menyediakan sepatu panjat tebing yang sesuai untuk berbagai ukuran sepatu siswa				
22	Sekolah memiliki dinding panjat tebing yang memadai untuk latihan				

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

No Soal	R Hitung	Syarat	Keterangan
1.	895	>0.706	Valid
2.	758	>0.706	Valid
3.	673	>0.706	Tidak Valid
4.	677	>0.706	Tidak Valid
5.	895	>0.706	Valid
6.	418	>0.706	Tidak Valid
7.	760	>0.706	Valid
8.	808	>0.706	Valid
9.	814	>0.706	Valid
10.	814	>0.706	Valid
11.	895	>0.706	Valid
12.	693	>0.706	Tidak Valid
13.	636	>0.706	Tidak Valid
14.	818	>0.706	Valid
15.	869	>0.706	Valid
16.	848	>0.706	Valid
17.	808	>0.706	Valid
18.	814	>0.706	Valid
19.	707	>0.706	Valid
20.	590	>0.706	Tidak Valid
21.	895	>0.706	Valid
22.	814	>0.706	Valid
23.	895	>0.706	Valid

24.	895	>0.706	Valid
25.	755	>0.706	Valid
26.	895	>0.706	Valid
27.	806	>0.706	Valid
28.	814	>0.706	Valid
29.	264	>0.706	Tidak Valid

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
974	22

Lampiran 7. Data Penelitian

NO	NAMA	ITEM JAWABAN																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	AGACN	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
2	NK	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3
3	RAD	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
4	AKF	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
5	MADN	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	CDQ	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4
7	CAH	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3
8	AAA	1	4	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
9	MATB	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4

Lampiran 8. Dokumentasi sarana dan prasarana

